

## Mitigasi Bencana bagi Masyarakat Desa Mekarsari untuk Mewujudkan Desa Tanggap Bencana

H.S. Tira<sup>1\*</sup>, M. Dapir<sup>2</sup>, A.N. Haliza<sup>3</sup>, A. Arianto<sup>4</sup>, C. Ifranti<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup> Teknik Mesin, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62 Mataram

<sup>3</sup> Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62 Mataram

<sup>4</sup> Ilmu Hukum, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62 Mataram

<sup>5</sup> Sosiologi, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62 Mataram

\*Penulis korespondensi email: [hendrytira@unram.ac.id](mailto:hendrytira@unram.ac.id)

Article history: Received 18-10-2022 Revised 01-11-2022 Accepted 02-11-2022

### ABSTRAK

Desa tanggap bencana merupakan desa yang memiliki peran untuk melihat adanya potensi bencana, mencegah potensi bencana, mampu menggerakkan masyarakat serta pemerintah desa untuk aktif berpartisipasi dalam segala hal terkait bencana dan mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam melakukan mitigasi bencana. Desa yang menjadi target terkait aksi tanggap bencana salah satunya adalah Desa Mekarsari, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat. Desa ini memiliki jarak 7 Km dari Kecamatan Gunung Sari dan memiliki luas sekitar 5.20 Ha dengan keadaan geografisnya yang sebagian besar terdiri dari daratan tinggi atau perbukitan yang bergelombang dengan kondisi tanah berupa lahan kering. Dengan keadaan berada di daerah dataran tinggi, menyebabkan Desa Mekarsari rawan terjadi bencana seperti longsor dan banjir. Desa Mekarsari tergolong Desa yang baru mekar sehingga diperlukan informasi-informasi yang membantu masyarakat untuk mengetahui hal-hal penting terkait desa salah satunya mengenai kebencanaan.

**Kata kunci:** Desa Mekarsari, tanggap bencana, longsor

### ABSTRACT

*A disaster response village is a village that has the ability to see potential disasters, prevent potential disasters, mobilize the community and village government to actively participate in all disaster-related matters, and raise public awareness about disaster mitigation. Mekarsari Village, Gunung Sari District, West Lombok Regency is one of the villages targeted for disaster response. This village is located 7 kilometers from Gunung Sari District and has an area of approximately 5.20 ha with a geographical condition that consists primarily of highlands or rolling hills with dry land conditions. Mekarsari Village is vulnerable to natural disasters such as landslides and floods due to its location in the highlands. Mekarsari Village is classified as a newly blooming village so information is needed that helps the community to know important things related to the village, one of which is about disaster.*

**Keywords :** Mekarsari Village, disaster response, landslides

### PENDAHULUAN

Wilayah di Indonesia memiliki daerah yang rawan akan bencana (Pahleviannur, 2019). Salah satu wilayah yang rawan bencana di Indonesia yaitu Pulau Lombok. Pulau Lombok merupakan salah satu pulau terbesar di gugusan kepulauan di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki tingkat kerawanan tinggi terhadap bencana. Hal ini dikarenakan wilayah Pulau Lombok khususnya bagian barat merupakan daerah yang banyak memiliki perbukitan dengan tekstur tanah yang berpasir sehingga menyebabkan daerah tersebut sering mengalami bencana seperti longsor (Lukyani, 2022; Farida, 2021).

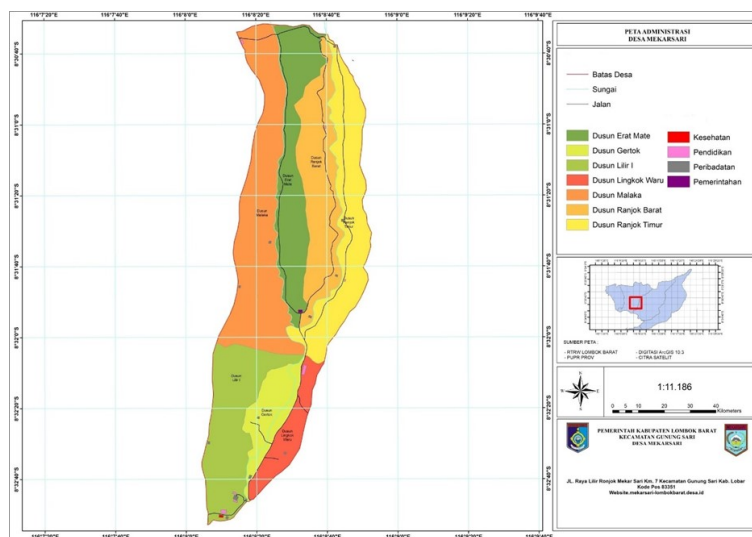
\*Corresponding author.

E-mail address: [hendrytira@unram.ac.id](mailto:hendrytira@unram.ac.id)

Peer reviewed under responsibility of Universitas Mataram.

© 2019 Universitas Mataram, Jl majapahit No. 62 Mataram.

Dari enam desa di kabupaten Lombok Barat yang dikategorikan rawan longsor, salah satunya adalah Desa Mekarsari (Suarantb.com., 2020). Desa Mekarsari terdiri dari tujuh dusun diantaranya: Dusun Lilir, Dusun Gertok, Dusun Lingkoq Waru, Dusun Malaka, Dusun Erat Mate, Dusun Ranjok Barat dan Dusun Ranjok Timur seperti ditunjukkan pada gambar 1 di bawah.



Gambar 1. Peta lokasi Desa Mekarsari

Desa Mekarsari merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Desa Mekarsari termasuk wilayah yang beriklim tropis dengan perkiraan musim yakni musim kemarau (April-September) dan musim penghujan (Oktober- Maret) dengan temperatur suhu udara rata-rata berkisar antara 21,03°C - 32,78°C, di mana suhu maksimum terdapat pada bulan Oktober dan November dengan suhu 33,8°C, serta suhu terendah yang mencapai 17°C. Desa Mekarsari berada pada 115,46° - 116,20° Bujur Timur dan 8,25-8 Lintang Selatan, dengan batas wilayah sebagai berikut: sebelah utara adalah hutan lindung, sebelah selatan adalah Desa Penimbung dan Desa Mambalan, sebelah barat adalah Desa Jeringo dan Desa Gelangsar dan sebelah timur adalah Desa Penimbung dan Desa Bukit Tinggi.

Desa Mekarsari merupakan pusat pemerintahan desa. Luas dan penggunaan wilayah Desa Mekarsari adalah terdiri dari: luas pemukiman (63,3 ha), luas tanah persawahan (75,5 ha), luas tanah perkebunan (122,5 ha), luas kuburan (1,5 ha), luas lahan pekarangan (55,0 ha), luas Perkantoran (6 ha), luas prasarana umum lainnya (25,11 ha). Desa Mekarsari berada pada ketinggian 0-250 meter di atas permukaan laut, memiliki luas sebesar 5002 ha. Sedangkan kemiringan lahan di Desa Mekarsari sangat bervariasi.

Desa Mekarsari sering menghadapi permasalahan yang serius seperti banjir dan longsor. Dengan keadaan geografis yang memiliki intensitas cuaca yang sering terjadi hujan yang lebat dan memiliki tanah yang berpasir serta desa yang memiliki banyak dataran tinggi memungkinkan sering terjadi bencana alam yaitu banjir dan longsor. Hal ini menjadi alasan atas dilakukannya kegiatan pengabdian ini dengan membuat beberapa program. Program tersebut antara lain memberikan pengetahuan awal terkait bencana kepada masyarakat bahwa semua pihak harus waspada dan siap siaga jika terjadi bencana, mengetahui daerah potensi bencana, serta sarana dan prasarana yang memungkinkan untuk melakukan evakuasi diri saat terjadi bencana (Firmansyah, 2022).

Program utama yang dilakukan yaitu sosialisasi terkait kebencanaan, penanaman bibit-bibit pohon yang dapat mencegah banjir dan longsor, serta pemetaan titik rawan bencana dan titik kumpul saat terjadi bencana, pembuatan plang titik rawan bencana banjir dan longsor, serta plang titik rawan bencana banjir dan longsor di beberapa dusun.

## **METODE**

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan di Desa Mekarsari, masalah terkait bencana yang paling sering terjadi adalah tanah longsor. Dari tujuh dusun yang ada Dusun Ranjok Barat dan Dusun Ranjok Timur adalah yang paling sering mengalami tanah longsor. Selain itu Desa Mekarsari juga pernah terkena banjir ketika curah hujan cukup tinggi. Oleh karena itu, untuk membantu mengatasi hal tersebut maka kegiatan pengabdian ini dipersiapkan dan dilaksanakan dalam tahapan berikut::

### **A. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan merupakan tahap yang dilakukan di awal yang bertujuan untuk mengetahui masalah, potensi, serta sumber daya Desa Mekarsari untuk bisa menjadi acuan serta pertimbangan tim dalam menyusun program yang akan dilakukan. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi yaitu dengan pendekatan kepada masyarakat dan perangkat desa baik secara diskusi, sosialisasi, dan terjun langsung ke lapangan melihat kondisi desa.

### **B. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dijabarkan ke dalam beberapa program kerja yang telah disepakati bersama untuk membantu masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dijabarkan ke dalam beberapa program kerja yang telah disepakati bersama untuk membantu masyarakat agar bisa lebih tanggap terhadap bencana, diantaranya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan sosialisasi bertemakan kebencanaan dengan sasaran Kepala Dusun, masyarakat, serta siswa-siswi yang bersekolah di salah satu sekolah di Desa Mekarsari.
2. Penanaman bibit pohon yang berakar kuat yang dapat menahan longsor serta bibit pohon yang bernilai ekonomis agar dapat membantu perekonomian masyarakat Desa Mekarsari.
3. Pembuatan papan nama jalur evakuasi dan titik rawan bencana di beberapa titik yang sudah disurvei bersama masyarakat Desa Mekarsari.

## **HASIL**

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Unram dengan tema Desa Tanggap Bencana (DESTANA) telah dilaksanakan berlokasi di Desa Mekarsari, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mekarsari dilaksanakan dengan mengadakan tiga kegiatan utama terkait tema Desa Tanggap Bencana yang meliputi sosialisasi kebencanaan, penanaman bibit pohon dan pembuatan plang jalur evakuasi dan titik rawan bencana. Kegiatan utama tersebut dilaksanakan berdasarkan survei yang telah dilakukan di Desa Mekarsari oleh para anggota KKN sebelum pengabdian tersebut dimulai sehingga diharapkan akan membantu masyarakat dalam mencegah terjadinya bencana seperti longsor dan banjir dan memberikan pengetahuan terkait kebencanaan. Adapun titik-titik bencana dialami oleh

hampir seluruh dusun akibat kemiringan tanah. Akibat banjir dan longsor mengakibatkan kerugian materil yang cukup besar seperti rusaknya bangunan Gedung sekolah dan rumah penduduk bahan jalan desa. Berikut adalah hasil yang diperoleh terkait tiga kegiatan utama yang dilakukan oleh anggota KKNT UNRAM Desa Mekarsari selama melakukan pengabdian di desa.

#### 1. Sosialisasi Kebencanaan

Sosialisasi kebencanaan merupakan salah satu program kerja utama yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, meningkatkan kesadaran, serta meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Mekarsari dalam merespon dan melakukan mitigasi bencana. Target yang disasar dalam kegiatan sosialisasi ini adalah Kepala Dusun, masyarakat Desa Mekarsari, serta siswa-siswi yang bersekolah di salah satu sekolah di Desa Mekarsari sehingga baik orang muda maupun orang dewasa dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan sosialisasi tersebut. Kegiatan ini mengangkat tema '*Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Meminimalisir Dampak Bencana Alam di Desa Mekarsari, Kabupaten Lombok Barat*' dengan menghadirkan pemateri dari BPBD Lombok Barat, yakni Bapak Tohri, S.I.P selaku Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan Bencana. Bapak Tohri menyampaikan materi terkait 'Konsepsi Relawan Penanggulangan Bencana'. Adapun hal yang dibahas diantaranya yaitu pengertian relawan penanggulangan bencana, prinsip kerja relawan, peran relawan pada pra bencana, saat bencana, dan pasca bencana, syarat, kewajiban, dan hak relawan, dan lain sebagainya. Dalam sesi diskusi, peserta aktif berdiskusi dengan narasumber terkait materi dan terlihat bahwa masyarakat antusias jika di desa tersebut difasilitasi adanya relawan penanggulangan bencana. Adapun kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi kebencanaan

#### 2. Penanaman Bibit Pohon

Penanaman bibit pohon merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menahan tanah agar tidak terjadi longsor di beberapa titik yang rawan longsor. Sekitar 600 bibit diperoleh untuk bisa ditanami di titik-titik yang sudah disurvei bersama masyarakat. Adapun persiapan tim dalam menanam bibit pohon ditunjukkan pada gambar 3. Bibit-bibit tersebut diperoleh dari Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung (BPDASHL) Dodokan Moyosari Kota Mataram. Beberapa bibit ditanami bersama masyarakat dan sebagian lagi diberikan kepada masyarakat dari beberapa dusun yang ada di Desa Mekarsari. Selain berfungsi untuk menahan terjadinya longsor, bibit yang dipilih juga bernilai ekonomis sehingga diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat. Bibit-bibit yang ditanam antara lain

seperti bibit rajumas, kepunding, sentul, sawo, dan jambu kristal. Proses penanaman berlangsung dengan lancar dan diikuti dengan antusias oleh masyarakat.



Gambar 3. Persiapan tim sebelum proses penanaman bibit pohon

### 3. Pembuatan Papan Nama Jalur Evakuasi dan Titik Rawan Bencana

Pembuatan papan nama jalur evakuasi dan titik rawan bencana merupakan salah satu program kerja dari KKN Tematik UNRAM Desa Mekarsari Tahun 2022. Jalur evakuasi dan titik rawan bencana adalah suatu jalur yang secara khusus dibuat untuk menghubungkan area yang satu dengan area yang lain yang lebih aman sebagai titik kumpul saat terjadi bencana. Adapun kegiatan pemasangan papan nama titik rawan bencana ditunjukkan pada gambar 4. Tujuan dari pembuatan papan nama jalur evakuasi dan titik rawan bencana adalah terpetakannya jalur evakuasi untuk mempermudah masyarakat dalam mengevakuasi diri saat terjadi bencana. Di samping itu dapat membangkitkan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana yang terjadi dengan menghindari daerah yang sudah dikategorikan sebagai tempat yang rawan akan bencana yang dikhususkan untuk bencana banjir dan longsor apabila terjadi intensitas hujan yang tinggi. Kegiatan ini disambut dengan baik oleh masyarakat desa karena dapat mengarahkan mereka di saat terjadi bencana.



Gambar 4. Pemasangan papan nama titik rawan bencana

## KESIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mekarsari, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat telah terlaksana dengan baik dan lancar. Tiga kegiatan utama yang sudah dilaksanakan seperti sosialisasi kebencanaan, penanaman bibit pohon dan pembuatan papan nama jalur evakuasi dan titik rawan bencana mendapatkan respon yang cukup baik dari masyarakat desa maupun oleh aparatur desa. Kegiatan yang dilakukan telah menggugah pemahaman, meningkatkan kesadaran, serta meningkatkan kapasitas

masyarakat Desa Mekarsari dalam merespon dan melakukan mitigasi bencana. Hal tersebut Nampak dari keterlibatan masyarakat saat sosialisasi dan pelaksanaan kegiatan penanaman bibit pohon.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih kepada Universitas Mataram dan LPPM Universitas Mataram yang telah memfasilitasi kegiatan KKN Tematik UNRAM 2022. Terimakasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan wadah untuk melakukan program yang telah dilaksanakan, khususnya Kepala Desa Mekarsari Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat dan masyarakat yang telah berpartisipasi mengikuti kegiatan ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Pahleviannur M. R., 2019. Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi kebencanaan sebagai upaya peningkatan Pengetahuan Siswa terhadap mitigasi bencana," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, vol. 29, no. 1, pp. 49–55.
- Lukyani L. 2022. "Apa Yang Menyebabkan Indonesia rawan Terhadap Bencana?", available at <https://www.kompas.com/sains/read/2022/03/25/173200223/apa-yang-menyebabkan-indonesia-rawan-terhadap-bencana->, diakses 25 Juli 2022
- Farida B., 2021. "Rawan Banjir Dan Longsor, 16 Desa Di Gunungsari butuh alat pendeteksi. Lombok Post", available at <https://lombokpost.jawapos.com/giri-menang/21/12/2021/rawan-banjir-dan-longsor-16-desa-di-gunungsari-butuh-alat-pendeteksi/>, diakses 25 Juli 2022
- SUARANTB.com. 2020. "Waspada, Tujuh Kecamatan di Lobar Rawan Banjir Dan Longsor. SuaraNTB", available at <https://www.suarantb.com/2020/01/06/waspada-tujuh-kecamatan-di-lobar-rawan-banjir-dan-longsor/>, diakses 2 Agustus 2022.
- Firmansyah W., 2022. "Puan: Indonesia rawan Bencana Harus Jadi Kesadaran Pentingnya Mitigasi", available at <https://nasional.sindonews.com/read/781951/15/puan-indonesia-rawan-bencana-harus-jadi-kesadaran-pentingnya-mitigasi-1653721537>, diakses 3 Agustus 2022.